



STUDI BIBLIOMETRIK FAKTOR PEMBANGUNAN ENDOGEN DI INDONESIA

BIBLIOMETRIC STUDY OF ENDOGENOUS DEVELOPMENT FACTORS IN INDONESIA

Endah Septianingrum^{a*}, Nurashila Dhiyani^a^aMagister Perencanaan Wilayah dan Kota, Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan,
Institut Teknologi Bandung; Bandung, Indonesia*Korespondensi: endahseptianingrum@gmail.com

Info Artikel:

- Artikel Masuk: 12 Februari 2025
- Artikel diterima: 30 September 2025
- Tersedia Online: 30 September 2025

ABSTRAK

Pembangunan endogen berfokus pada pentingnya memanfaatkan sumber daya dan kemampuan lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan memetakan konsep-konsep utama terkait faktor-faktor endogen dalam pengembangan wilayah di Indonesia melalui pendekatan bibliometrik. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data paper jurnal hasil pencarian dari basis data Scopus dengan melakukan identifikasi tren publikasi, lokasi geografis dan kluster serta interkoneksi antar konsep kunci dalam literatur akademik yang menjadi fokus penelitian sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor endogen yang mendorong pembangunan wilayah di Indonesia. Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian tentang pembangunan endogen di Indonesia meningkat dalam dekade terakhir dengan fokus penelitian meliputi inovasi, kepemimpinan, dan modal manusia. Pengaruh peneliti dari Indonesia masih mendominasi penelitian ini, dengan terdapat beberapa kasus mendapat pengaruh dari negara-negara Asia, Australia, dan Amerika Serikat. Selain itu ditemukan bahwa penelitian faktor pembangunan endogen tidak dapat terlepas dari pengaruh faktor pembangunan eksogen dalam pengembangan suatu wilayah. Penelitian ini memberikan wawasan tentang peta penelitian pembangunan endogen di Indonesia dan merekomendasikan arah penelitian selanjutnya untuk memperkuat basis ilmiah dalam perencanaan pembangunan yang inklusif dan berbasis pembangunan endogen.

Kata Kunci: Pembangunan Endogen, Bibliometrik, Indonesia

ABSTRACT

Endogenous development focuses on utilizing local resources and capabilities to drive economic growth in a region. This study aims to analyze and map key concepts related to endogenous factors that influence regional development in Indonesia through a bibliometric approach. The data used in this study are papers from Scopus database by identifying publication trends, geographic and cluster as well as the interconnection between key concepts that are the focus of previous research. This research can provide a comprehensive picture of the endogenous factors that drive regional development in Indonesia. The results of the bibliometric analysis show that research on endogenous development in Indonesia has increased in the last decade with a focus on innovation, leadership, and human capital. The influence of researchers from Indonesia still dominates this research, with several cases being influenced by Asian countries, Australia, and the United States. In addition, it was found that research on endogenous development factors cannot be separated from the influence of exogenous development factors in the development of a region. This study provides insight into the map of endogenous development research in Indonesia and recommends further research directions to strengthen the scientific basis for inclusive development planning based on endogenous development.

Keywords: Endogenous Development, Bibliometrics, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pembangunan endogen menjadi salah satu paradigma yang semakin relevan dalam pengembangan wilayah kontemporer di berbagai belahan dunia, pendekatannya yang berfokus pada pentingnya memanfaatkan sumber daya dan kemampuan lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi telah menjadi isu dan pembahasan yang berkembang saat ini. Pembangunan ekonomi daerah melibatkan berbagai faktor yang kepentingannya bervariasi di berbagai daerah dan waktu (Stough, 2001). Gagasan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah dapat dipertahankan melalui mekanisme internal yang saling memperkuat telah dieksplorasi dalam konteks teori pertumbuhan endogen (Stough, 2001). Teori pertumbuhan endogen (Zilibotti et al., 1999) menyatakan bahwa faktor endogen ini dapat menyebabkan eksternalitas positif dan efek *spillover*, yang pada gilirannya dapat mendorong pembangunan ekonomi dan berpotensi mengarah pada proses konvergensi atau divergensi. Studi empiris juga telah menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti lembaga, kepemimpinan, dan infrastruktur fisik dalam membentuk dinamika ekonomi regional dan pola konvergensi atau divergensi (Stough, 2001).

Faktor endogen merujuk pada karakteristik dan proses internal dalam suatu sistem yang membentuk evolusinya, berbeda dengan faktor eksogen yang berasal dari luar sistem. Dalam konteks pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, faktor endogen dapat mencakup investasi dalam modal manusia, inovasi, dan pengetahuan, yang semuanya dipandang sebagai kontributor signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi menurut teori pertumbuhan endogen (Zilibotti et al., 1999). Beberapa pendapat terkait faktor-faktor endogen sebagai katalis pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, Romer (1986), Lucas (1988) dan Grossman-Helpman (1991) berpendapat kemajuan teknologi yang dihasilkan dari inovasi, perdagangan, persaingan, dan pendidikan yang menekankan modal manusia dan penelitian serta pengembangan (R&D) sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Selain itu terdapat pula faktor lain seperti kepemimpinan yang merupakan faktor kunci dalam mendorong perubahan dalam sistem kelembagaan yang mendukung pembangunan ekonomi regional (Stimson et al., 2006). Aspek penting dari teori ini adalah peran jaringan, yang dapat memfasilitasi mobilisasi dan pemanfaatan sumber daya endogen ini (D'arcy & Guissani, 1996; Xue et al., 2021). Melalui interaksi elemen-elemen ini, suatu wilayah berpotensi menciptakan siklus umpan balik yang berkelanjutan yang mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Misalnya kepemimpinan lokal yang kuat dapat mendorong pengembangan jaringan kewirausahaan yang inovatif, yang pada gilirannya dapat mengarah pada penciptaan lembaga baru atau penguatan lembaga yang sudah ada. Lembaga-lembaga ini, seperti inkubator bisnis atau lembaga pembangunan regional, kemudian dapat lebih mendukung pertumbuhan perusahaan lokal dan akumulasi modal manusia (Stough, 2001). Di samping itu, Putnam et al. (1994) dan Fukuyama (1995) menyatakan bahwa modal manusia dapat diperkuat melalui modal sosial yang mengikat dan menjembatani setiap individu yang didasari serangkaian nilai bersama. Kepercayaan yang muncul dari modal sosial membentuk suatu jaringan yang memungkinkan mempercepat pengembangan ekonomi regional. Faktor-faktor tersebut diyakini menjadi elemen kunci dalam upaya pengembangan lokal yang menjadi bagian penting dari pembangunan ekonomi regional termasuk Indonesia.

Parjiono et al. (2013), Leasiwal (2013) dan Juhro & Trisnanto (2018) telah melakukan penelitian terkait pertumbuhan ekonomi endogen terhadap perekonomian Indonesia, namun penelitian yang dilakukan berfokus pada aspek empiris dan studi kasus di lapangan. Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami konteks pembangunan endogen di Indonesia, namun belum memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan penelitian di bidang ini. Penelitian mengenai pembangunan endogen di Indonesia yang membahas semua faktor secara keseluruhan secara eksplisit belum banyak ditemukan, sehingga perlu dilakukan penelitian yang berfokus terhadap faktor-faktor pembangunan endogen di Indonesia melalui pendekatan yang lebih luas dan sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau konsep-konsep utama terkait faktor-faktor endogen yang berpengaruh terhadap pengembangan wilayah di Indonesia dalam literatur akademis. Melalui tinjauan ini, akan dilakukan identifikasi tren publikasi, pola penulisan, serta lokasi geografis dan sektor yang menjadi

fokus penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkap kelompok tema penelitian utama dan interkoneksi antar konsep-konsep kunci dalam literatur tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pemahaman saat ini tentang faktor-faktor endogen yang mendorong pembangunan wilayah di Indonesia, serta mengidentifikasi celah-celah pengetahuan yang perlu diteliti lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis/*Systematic Literature Review* (SLR) melalui studi bibliometrik. Studi bibliometrik menjadi pendekatan yang relevan karena mampu menyajikan pemetaan menyeluruh terhadap tren dan dinamika penelitian di bidang pembangunan endogen di Indonesia, yang tidak dapat dicapai dengan studi kasus atau empiris tunggal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori dan kebijakan pembangunan wilayah dalam merumuskan strategi pembangunan berbasis potensi lokal di Indonesia.

Penelitian ini dibagi menjadi 4 (empat) bagian, setelah pendahuluan bagian selanjutnya berfokus dalam menguraikan berbagai faktor pertumbuhan daerah menggunakan pendekatan endogen di Indonesia yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis pola pertumbuhan endogen yang disajikan pada bagian ketiga. Pada bagian keempat merangkum dan membahas hasil empiris untuk memberikan kesimpulan umum penelitian ini.

2. DATA DAN METODE

2.1. Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *paper* jurnal hasil pencarian dari Scopus yang dapat diakses secara *online*. Scopus merupakan salah satu *database* jurnal ilmiah, prosiding konferensi dan buku, dengan cakupan global maupun regional. Kualitas elemen data dan publikasi, serta informasi profil penulis dan institusi yang komprehensif pada Scopus menjadi pertimbangan sebagai sumber data bibliometrik untuk analisis skala besar dalam penelitian (Baas et al., 2020). Dalam pencarian *database*, peneliti menggunakan kata kunci yang menjadi faktor-faktor dalam pembangunan endogen, yaitu “institution”, “leader”, “human capital”, “innovation”, “network”, “social capital”, “R&D”, “entrepreneur”, “endogenous”, “regional”, “development”, dan “Indonesia”. Publikasi yang dipilih merupakan publikasi dalam Bahasa Inggris dengan mengecualikan artikel *medicine* pada *subject area* karena topik tersebut tidak secara langsung relevan dengan faktor-faktor pembangunan endogen yang menjadi fokus penelitian ini.

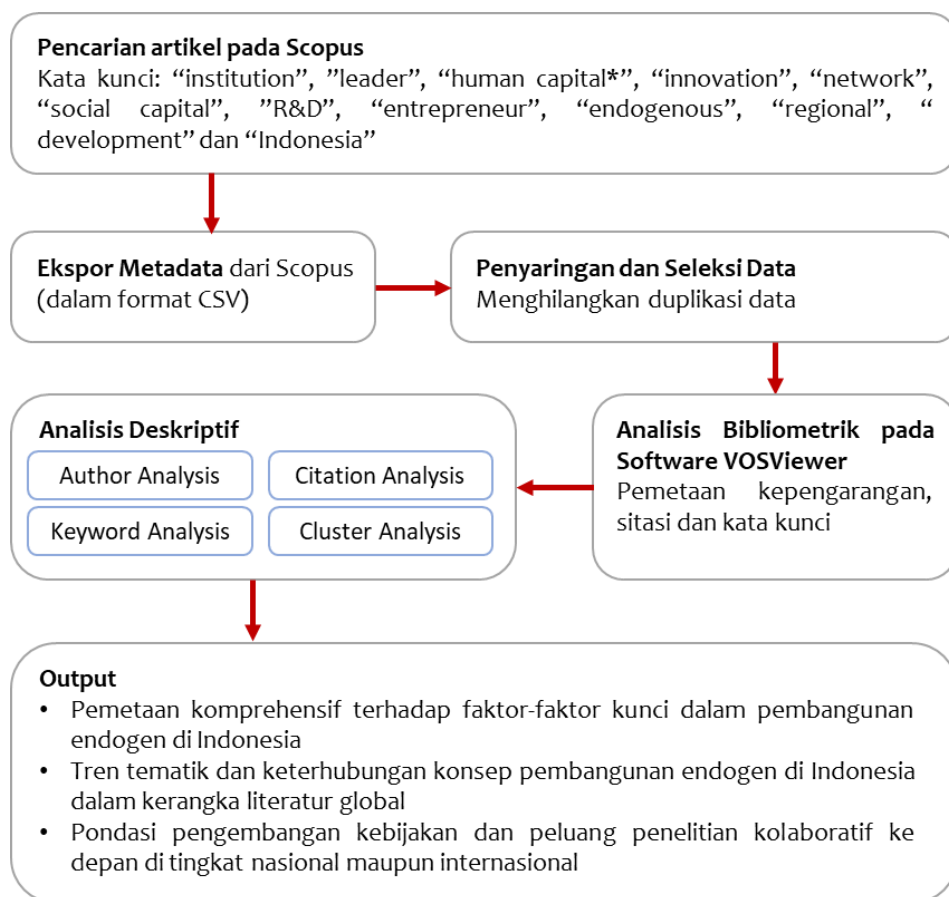
Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang tidak dapat dihindari. Penelitian ini bergantung hanya pada basis data seperti Scopus, yang mungkin tidak sepenuhnya mencakup penelitian lokal, terutama dari jurnal nasional yang tidak terindeks dalam basis data internasional. Faktor endogen seperti budaya, modal sosial, atau kearifan lokal mungkin sulit diukur melalui analisis bibliometrik karena sifatnya yang tidak selalu tercermin dalam publikasi ilmiah. Literatur dari Indonesia atau penelitian tentang pembangunan endogen di Indonesia mungkin kurang terwakili dibandingkan dengan negara lain, sehingga hasilnya tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi lokal.

2.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan Literatur Sistematis/*Systematic Literature Review* (SLR) melalui studi bibliometrik. Metode SLR memberikan pendekatan yang terstruktur dalam mensintesis dan mengevaluasi literatur yang ada sesuai dengan topik yang spesifik. Pendekatan metodologi ini dicirikan oleh analisisnya yang eksplisit, dapat direproduksi, dan transparan, yang bertujuan untuk meminimalkan bias dan meningkatkan keandalan dan keakuratan kesimpulan yang diambil (Okoli, 2015; Riesenbergs & Justice, 2014). Pendekatan bibliometrik digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi literatur yang terkait dengan topik tertentu melalui analisis kuantitatif terhadap publikasi ilmiah dan kutipannya (Harsono & Tarmidi, 2024). Diagram alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. Secara garis

besar, proses analisis bibliometrik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi tahap pencarian data, tahap penyaringan dan pengumpulan data, dan tahap analisis data.

Pencarian literatur menggunakan sumber data dari Scopus tahun 1980 hingga tahun 2024 dengan kata kunci, jenis publikasi dan bahasa yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran dan pencarian literatur dari *database* Scopus menerapkan metode *single-shot search* atau pencarian tunggal di mana seluruh kriteria pencarian diterapkan dalam satu kali *query*. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan satu set data yang seragam dan mudah dikelola, yang menjadi dasar analisis kuantitatif selanjutnya dalam penelitian ini didapatkan total 737 artikel. Metadata kemudian diunduh dalam format CSV yang berisikan informasi bibliografi, abstrak, kata kunci, sitasi, dan informasi lainnya. Kemudian dilakukan penyaringan dan seleksi terhadap data publikasi tersebut. Hasil penyaringan menghasilkan 731 artikel untuk menghilangkan publikasi yang terduplikasi dalam *database*. Data disajikan dengan *Software* VOSViewer untuk divisualisasikan pemetaan kepengarangan, sitasi dan kata kunci untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan pembahasan penting dalam pembangunan endogen di Indonesia berdasarkan analisis kluster kata kunci pada topik utama serta meninjau batasan penelitian dan pola kutipan. Metodologi ini dapat memberikan gambaran dinamika penelitian pembangunan endogen di Indonesia yang dapat bermanfaat dalam identifikasi arah perkembangan penelitian di masa mendatang.

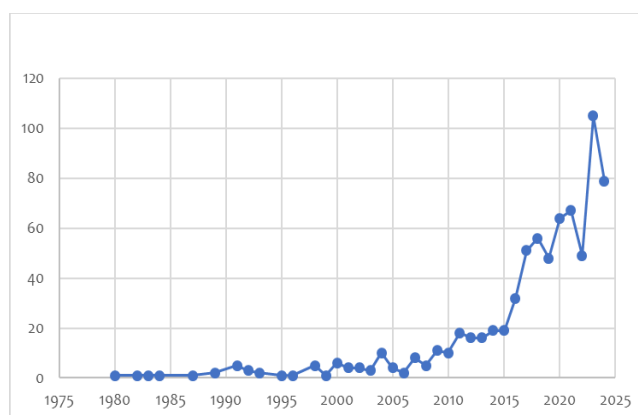


Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tren Publikasi

Jumlah publikasi tahunan terkait faktor-faktor pembentuk pembangunan endogen di Indonesia meningkat pesat pada 1 (satu) dekade terakhir periode 2015-2024 (Gambar 2). Rata-rata artikel yang terbit pada 1 (satu) dekade terakhir mencapai 19 publikasi per tahun, serta jumlah publikasi tahunan tertinggi (105 publikasi) terdapat pada tahun 2023. Total jumlah sitasi sebanyak 6.093 dokumen, serta menghasilkan rata-rata sitasi sekitar 3 sitasi per penulis. Kenaikan jumlah publikasi dalam satu dekade terakhir mengindikasikan meningkatnya perhatian akademis dan praktis terhadap isu pembangunan endogen di Indonesia. Selain itu, kenaikan publikasi mengenai pembangunan endogen sejalan dengan tren peningkatan *output* publikasi ilmiah internasional Indonesia secara keseluruhan sejak pertengahan dekade 2010-an, yang pada periode 2016–2020 tercatat melonjak signifikan sebesar 584% dibandingkan dengan periode lima tahun sebelumnya (2011–2015) (Putera et al., 2022). Tren ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembangunan wilayah dari pendekatan yang bersifat terpusat dan *spatially-blind* menuju pendekatan berbasis lokal, tetapi juga menegaskan urgensi dan relevansi konsep pembangunan endogen di tengah dinamika kebijakan desentralisasi. Peningkatan aktivitas riset ini, khususnya pasca-reformasi dengan adanya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menunjukkan bagaimana kerangka hukum telah mendorong daerah untuk mengelola potensi lokalnya secara mandiri, sekaligus menciptakan kebutuhan akan landasan ilmiah yang lebih kuat untuk mendukung implementasi kebijakan tersebut. Fenomena ini menjadi indikator vital bagi pembuat kebijakan untuk mengalokasikan sumber daya penelitian dan pengembangan yang lebih besar guna mengoptimalkan pemanfaatan faktor endogen dalam perencanaan wilayah.

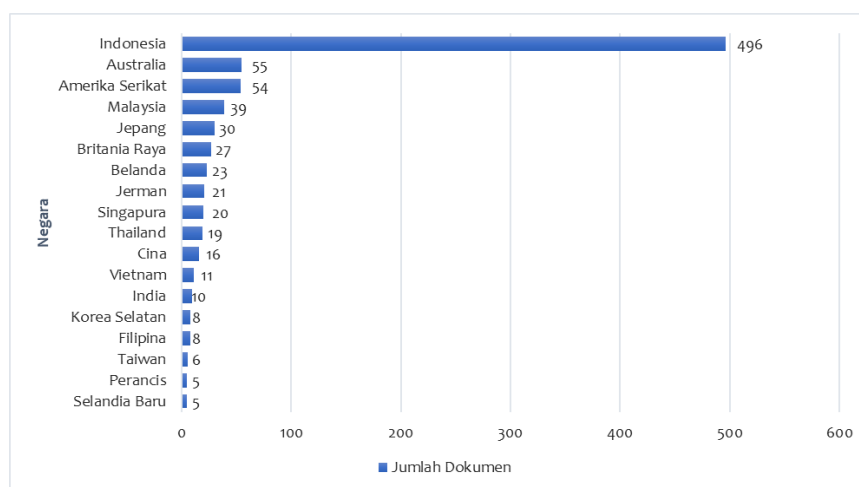


Gambar 2. Frekuensi Publikasi Tahunan

3.2. Analisis Co-Authorship Negara/Wilayah

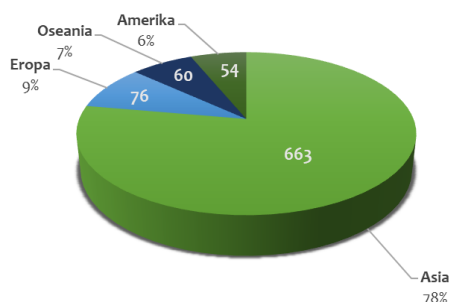
Analisis *co-authorship* mengidentifikasi hubungan berbagai penelitian yang ditinjau berdasarkan publikasi yang dihasilkan dari penulis. Pemetaan *co-authorship* memperlihatkan arah kolaborasi satu penulis dengan penulis lain (Fonseca et al., 2016), baik secara individu, organisasi, maupun negara. Peta visualisasi ini diharapkan dapat memperlihatkan prospek kolaborasi ke depan khususnya dalam bidang pembangunan wilayah endogen. Analisis terhadap afiliasi institusional dari 731 publikasi ilmiah menunjukkan bahwa penelitian pada topik ini melibatkan penulis dari 18 negara yang tersebar di 4 benua (Gambar 3). Sejumlah artikel memperlihatkan adanya kombinasi antara penulis yang berafiliasi dengan institusi di Indonesia dan penulis lain yang berafiliasi dengan institusi di luar negeri, yang menunjukkan adanya kolaborasi internasional yang signifikan dengan 122 artikel melibatkan penulis dari lebih dari satu negara dan 177 artikel ditulis sepenuhnya oleh penulis berafiliasi di luar negeri. Hal ini mengindikasikan adanya kolaborasi internasional dalam riset terkait pembangunan wilayah endogen di Indonesia, di mana keterlibatan penulis diaspora sangat mungkin terjadi.

Berdasarkan Gambar 3, dominasi peneliti Indonesia dalam riset pembangunan endogen menunjukkan bahwa isu ini sangat mengakar pada konteks lokal dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik spesifik wilayah di Indonesia. Hal ini selaras dengan pendekatan *place-based development* yang mengutamakan konteks geografis, termasuk karakteristik sosial, budaya, dan institusional suatu tempat, sangat penting dan harus dipertimbangkan secara eksplisit dalam kebijakan pembangunan (Barca et al., 2012). Meskipun demikian, kolaborasi internasional tetap diperlukan untuk memperluas jejaring keilmuan lintas negara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wagner et al. (2017), kolaborasi lintas batas negara tidak hanya memperkaya sudut pandang analisis, tetapi juga meningkatkan kualitas dan relevansi global dari topik penelitian. Oleh karena itu, memperkuat kerja sama, khususnya dengan negara-negara Asia melalui wadah seperti *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC) atau ASEAN, dapat menjadi strategi penting dalam pengembangan keilmuan pembangunan wilayah endogen ke depan tetapi juga strategi vital untuk mempercepat inovasi dan kapasitas adaptif dalam pembangunan wilayah endogen di tingkat nasional.



Gambar 3. Diagram Frekuensi Dokumen Penelitian Faktor Pembangunan Endogen di Indonesia di Negara/Wilayah di Dunia

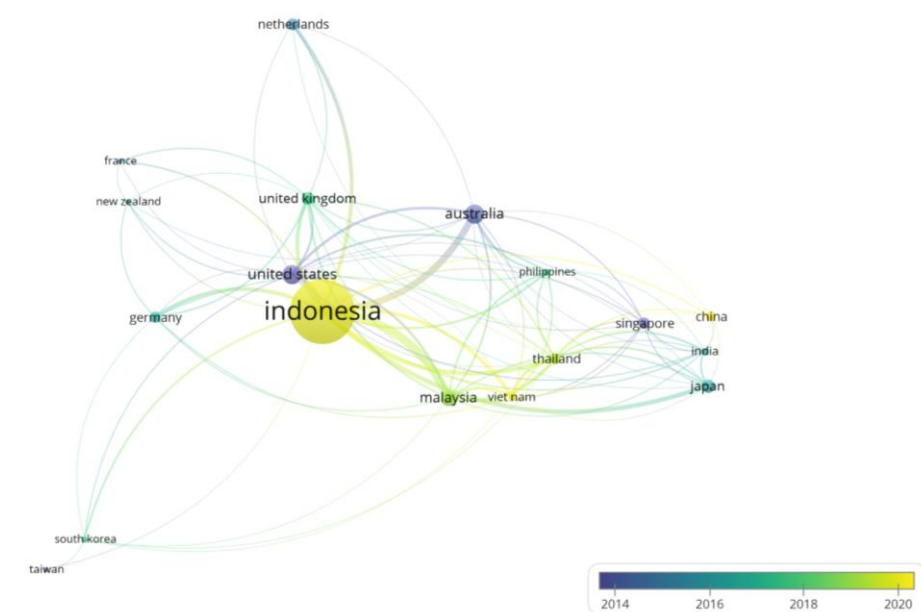
Lebih lanjut, berdasarkan Gambar 4, Asia menyumbangkan sebanyak 663 dokumen atau sekitar 78% dokumen penelitian dari total keseluruhan penelitian terkait pembangunan wilayah endogen di Indonesia. Menurut Hou et al. (2021), negara-negara yang memiliki kedekatan secara geografis akan memiliki kemiripan dalam tingkat pembangunan ekonomi, kemampuan ilmiah, cenderung akan berkolaborasi satu sama lain dalam bidang penelitian, sama halnya dengan negara-negara yang berada di Asia. Mereka lebih lanjut menjelaskan bahwa negara yang tergabung dalam organisasi antarpemerintah bersama mendorong kolaborasi erat dalam bidang pengetahuan dan memberikan contoh organisasi antar pemerintah *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC) menunjukkan efek yang positif dalam memfasilitasi kolaborasi dalam penelitian di bidang ekonomi.



Gambar 4. Diagram Frekuensi Dokumen Penelitian Berdasarkan Benua

Gambar 5 menunjukkan pemetaan kerjasama antarnegara di mana ukuran *node* mewakili jumlah dokumen dan warna *node* menunjukkan rata-rata tahun publikasi di setiap negara. Amerika Serikat, Australia, Singapura, dan Taiwan menjadi negara yang melakukan penelitian awal tentang pembangunan endogen di Indonesia yang ditunjukkan dengan *node* berwarna ungu, rata-rata publikasi berkisar di tahun 2014. Indonesia sendiri mayoritas baru memulai penelitian terkait pembangunan endogen sekitar tahun 2020. Berdasarkan jumlah, negara dengan kontributor yang paling banyak membahas pembangunan wilayah endogen di Indonesia tentu saja negara Indonesia sendiri, kemudian diikuti dengan Australia, Amerika Serikat, dan Malaysia. Apabila dilihat dari tebalnya *link*, terlihat bahwa negara yang paling memiliki total kekuatan *link* terbesar adalah Malaysia dan Australia. Indonesia dan Australia memiliki hubungan bilateral yang dapat memfasilitasi kolaborasi penelitian, seperti *Partnership for Australia-Indonesia Research (PAIR)* dalam pelaksanaan penelitian interdisipliner yang melibatkan peneliti, pembuat kebijakan, bisnis, dan kelompok masyarakat (*Partnership for Australia-Indonesia Research (PAIR)*, 2022). Kerjasama dengan Amerika Serikat didorong melalui kolaborasi akademik internasional maupun hibah dana dari lembaga internasional, misalnya World Bank atau United Nations Development Programme (UNDP). Sebagai negara tetangga, Malaysia memiliki banyak kesamaan dalam budaya dan sejarah dengan Indonesia. Kerjasama dalam penelitian sering dilakukan dalam rangka pembangunan kawasan ASEAN, terutama terkait dengan kebijakan ekonomi, pendidikan, dan pembangunan daerah yang berfokus pada sumber daya lokal.

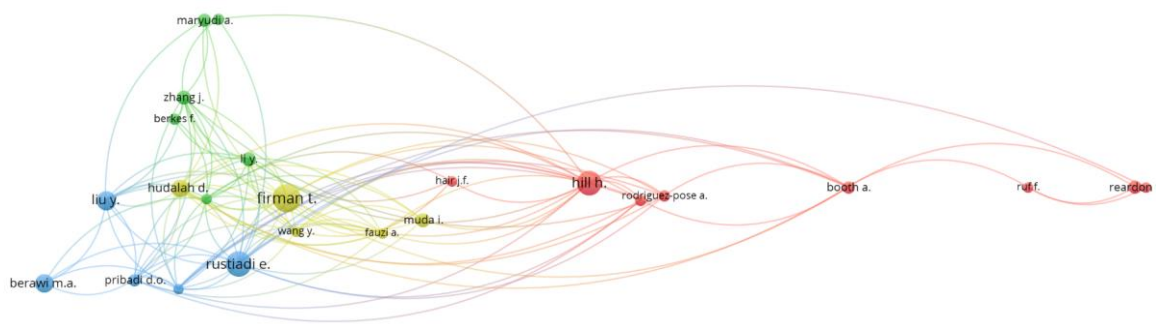
Kolaborasi dengan negara-negara seperti Australia, Amerika Serikat, dan beberapa negara Asia tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan jumlah publikasi, tetapi juga memperkaya pendekatan teoritis dan metodologis dalam studi pembangunan endogen di Indonesia. Misalnya, melalui program seperti PAIR, kolaborasi Indonesia-Australia telah mengedepankan pendekatan interdisipliner, partisipatif dan berbasis lokasi dalam penelitian yang mengintegrasikan perspektif ilmiah dengan kebutuhan kebijakan publik untuk mengatasi tantangan pembangunan yang kompleks di Indonesia (*Partnership for Australia-Indonesia Research (PAIR)*, 2020). Sementara itu, kontribusi Amerika Serikat, baik melalui kolaborasi akademik maupun lembaga donor seperti World Bank dan UNDP, memberikan penguatan pada kerangka teoritis pembangunan endogen dan *evidence-based policy* yang lebih sistematis. Kolaborasi dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura memperluas pemahaman terhadap pendekatan pembangunan wilayah berbasis sumber daya lokal, dengan melibatkan peran teknologi dan budaya regional, yang semakin relevan dalam konteks pembangunan kawasan ASEAN.



Gambar 5. Pemetaan Kerjasama Antarnegara

3.3. Analisis Co-Citation

Co-citation akan memvisualkan referensi yang digunakan oleh dokumen yang diuji/amati. Referensi akan dihubungkan jika mereka dipakai dalam artikel bersamaan. Gambar 6 menunjukkan terdapat 4 (empat) klaster atau kelompok penulis yang memiliki tema penelitian saling terkait. Analisis co-citation menunjukkan bahwa penelitian pembangunan endogen di Indonesia banyak dipengaruhi oleh tema perencanaan regional, urbanisasi, dan desentralisasi. Penulis seperti Rustiadi E. dan Firman T. memiliki kontribusi besar dalam mendorong pemahaman tentang bagaimana potensi lokal dapat diintegrasikan ke dalam pembangunan wilayah. Hubungan sitasi antarpengarang menunjukkan bahwa pembangunan endogen di Indonesia sering kali melibatkan kolaborasi antara peneliti dengan fokus pada pendekatan multidisipliner. Ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pengelolaan pembangunan berbasis lokal secara berkelanjutan.



Gambar 6. Peta Klaster Sitasi dengan Frekuensi Tertinggi

Tabel 1. Profil Sitasi dengan Frekuensi Tertinggi

Klaster	Penulis	Negara Afiliasi	Total Kekuatan	Profil Scopus			Lingkup Penelitian
				Dok	Sit	h-Index	
1	Rustiadi E.	Indonesia	918	73	621	12	<i>Regional Planning, Regional Development</i>
	Pribadi D.O.	Indonesia	692	28	739	11	<i>Landscape Planning, Regional Planning</i>
2	Firman T.	Indonesia	907	53	2235	27	<i>Regional Planning, Urbanization and Migration, Decentralization</i>
	Hudalah D.	Indonesia	620	39	998	15	<i>Mega Project, Megaregion, Peri-urbanization</i>
3	Li Y.	China	249	107	1275	19	<i>Rural Development, Regional Planning, Agriculture Development</i>
4	Liu J.	China	212	23	910	16	<i>Ecological, Environment</i>
	Hill H.	Australia	153	134	1742	26	<i>Economics Development, Asian economies</i>
	Booth A.	Inggris	124	75	1142	17	<i>Economic Development, Southeast Asia,</i>

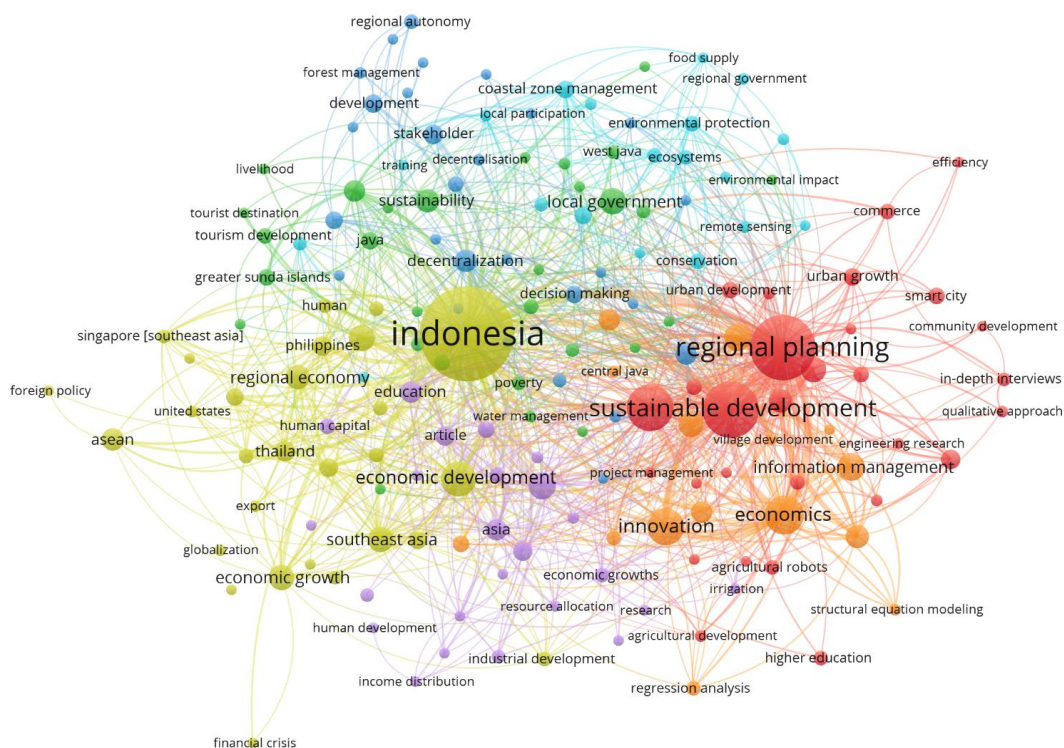
Keterangan: Dok=Total Dokumen Publikasi; Sit=Total Sitasi

Tabel 1 memberikan informasi rinci tentang penulis dengan frekuensi sitasi tertinggi. Firman T. dari Klaster 2 seorang dosen dari Institut Teknologi Bandung memiliki jumlah sitasi tertinggi dengan total sitasi sebanyak 2235 dan h-index tertinggi, yaitu 27. Beliau dikenal atas kontribusinya pada penelitian terkait *Regional Planning, Urbanization, and Decentralization*. Penulis lain, seperti Rustiadi E. dari Klaster 1, fokus pada *Regional Planning and Development* dan memiliki kekuatan total sitasi yang tinggi, yaitu 918. Penulis dari Klaster 3, seperti Li Y. dan Liu J, lebih berfokus pada *Rural Development and Agriculture*, sementara Klaster 4 mencakup topik seperti *Economic Development in Southeast Asia*, dengan penulis seperti Hill H. dan Booth A. Penulis dari berbagai negara seperti Indonesia, China, dan Australia terlihat mendominasi dengan bidang penelitian yang mencakup perencanaan regional, lingkungan, dan pengembangan ekonomi. Keterlibatan

berbagai keahlian ini merefleksikan sifat multidisipliner pembangunan endogen, mengindikasikan bahwa solusi komprehensif memerlukan integrasi berbagai perspektif. Dominasi penulis ini juga memberikan pondasi sitasi yang kuat untuk penelitian selanjutnya di Indonesia, memastikan relevansi teoritis dan metodologis dengan isu-isu global.

3.4. Analisis Keyword

Pemetaan kata kunci (*co-occurrence*) dihasilkan dari analisis keterkaitan antara kata-kata kunci dalam sebuah studi yang dapat membantu peneliti lain dalam mencari referensi penelitian (Amalia & Suharso, 2024). Kata kunci adalah kata-kata yang diambil dari teks, dapat mencerminkan inti gagasan utama dari suatu artikel dan memiliki peranan penting dalam inti konten dokumen (Wibowo et al., 2024). Dengan menganalisis pemetaan kata kunci dapat melihat secara keseluruhan topik ataupun unsur yang paling banyak dibahas dan paling berpengaruh dalam pembangunan endogen di Indonesia. Hasil visualisasi pemetaan kata kunci dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Peta Visualisasi Co-Occurrence Dari Kata Kunci Faktor Pembangunan Endogen di Indonesia

Berdasarkan hasil pemetaan, didapatkan 15 kata kunci dengan frekuensi tertinggi dalam penelitian di bidang pembangunan endogen di Indonesia. Indonesia merupakan *keyword* dengan frekuensi terbesar (208) diikuti oleh *regional planning* (108) dan *sustainable development* (85). *Regional planning* atau perencanaan wilayah menjadi salah satu kata kunci yang paling sering muncul. Perencanaan wilayah dapat memberikan arah kebijakan pembangunan yang mengutamakan pemanfaatan faktor-faktor internal sebagai instrumen untuk mendorong pembangunan endogen. Perencanaan wilayah yang efektif mengintegrasikan faktor-faktor endogen, memungkinkan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik setiap wilayah (Stough et al., 2011). Sedangkan *sustainable development* menjadi isu pembangunan yang sedang mendunia dan saling bersinergi dengan pembangunan endogen. Pendayagunaan faktor internal dapat dijadikan kekuatan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan temuan kata kunci "regional planning" dan "sustainable development" sebagai isu terkini dan paling sering muncul, kebijakan dapat

diinformasikan melalui integrasi kedua konsep tersebut. Perencanaan wilayah yang efektif dapat menjadi instrumen utama untuk mengintegrasikan faktor-faktor endogen, seperti sumber daya lokal, inovasi, dan modal manusia, guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, perencanaan wilayah harus mampu menyediakan kerangka kebijakan yang mengutamakan pemanfaatan potensi internal daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adaptif terhadap karakteristik spesifik setiap wilayah.

Tabel 2 menunjukkan 8 kata kunci terkait faktor pembangunan endogen dengan frekuensi tertinggi dalam penelitian di bidang pembangunan endogen di Indonesia. Inovasi menjadi kata kunci terkait faktor pembangunan endogen di Indonesia dengan frekuensi terbesar di antara faktor lainnya. Inovasi yang dibahas dalam artikel yang diteliti berkaitan dengan pengembangan proses bisnis, program perlindungan lingkungan, perbaikan tata kelola dan pemanfaatan teknologi, dengan topik yang bersifat spesifik. Dilihat dari frekuensinya, inovasi dianggap sebagai elemen yang sangat berpengaruh dalam mendorong pembangunan berbasis potensi lokal, baik dalam hal pengelolaan sumber daya, pemberdayaan masyarakat, kapasitas pemerintah daerah dan peningkatan daya saing perekonomian. Implikasinya, pengarusutamaan peran inovasi sebagai penggerak utama pembangunan endogen harus menjadi prioritas dalam agenda kebijakan nasional. Pemerintah memiliki peran strategis dalam membangun ekosistem yang kondusif bagi inovasi berbasis lokal. Hal ini dapat diwujudkan melalui perumusan kebijakan berbasis wilayah (*place-based policy*) yang adaptif terhadap potensi dan tantangan unik masing-masing daerah (Barca et al., 2012). Selain itu, investasi pada pengembangan kapasitas masyarakat, pemberian insentif bagi pelaku inovasi lokal, serta penguatan kemitraan *pentahelix* antara pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akademisi, dan media menjadi krusial untuk memastikan inovasi dapat tumbuh secara organik dan berkelanjutan, berkontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat dari inisiatif lokal.

Tabel 2. Kata Kunci terkait Faktor Pembangunan Endogen

No	Peringkat	Kata Kunci	Tahun (Tahun Publikasi Rata-rata)	Kejadian	Total Kekuatan Tautan
1	6	<i>Innovation</i>	2017	40	184
2	46	<i>Leadership</i>	2020	10	43
3	54	<i>Human Capital</i>	2022	9	52
4	148	<i>Institutions</i>	2021	5	22
5	159	<i>Research</i>	2006	5	35
6	160	<i>Research and Development</i>	2015	5	40
7	163	<i>Social Capital</i>	2020	5	19
8	164	<i>Societies and institutions</i>	2005	5	19

3.5. Topik Penelitian Popular

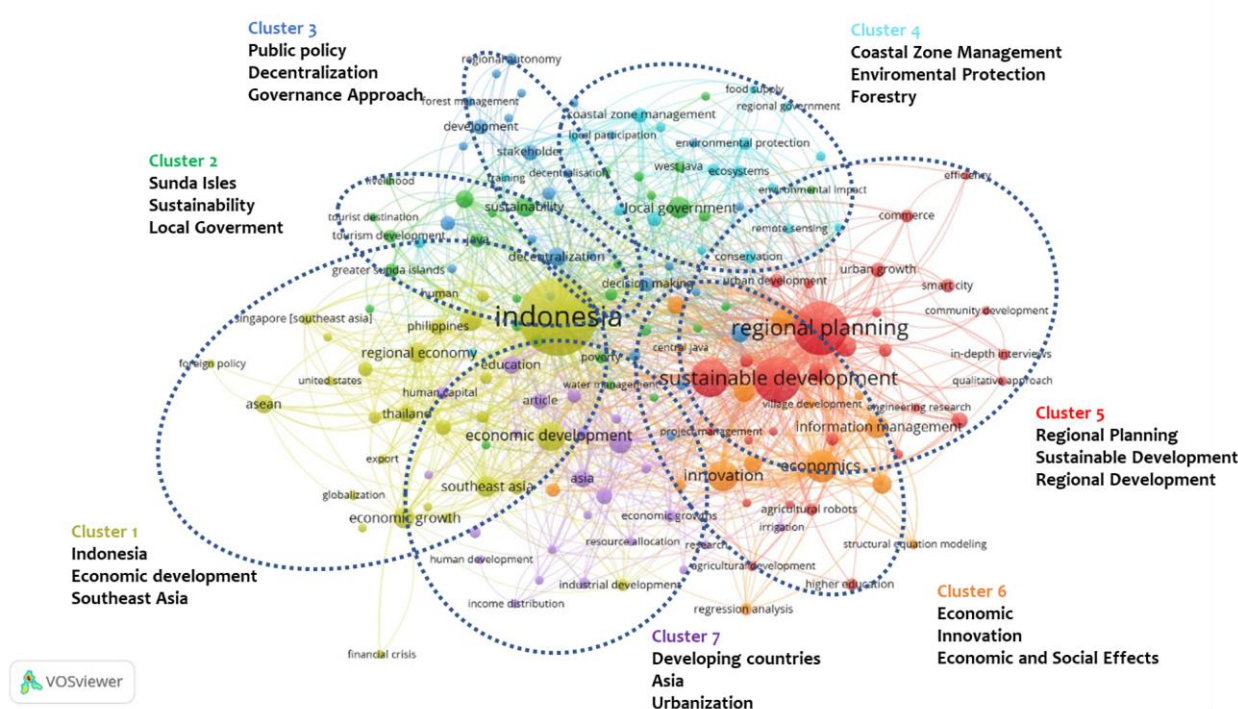
Hasil dari analisis *co-occurrence* menghasilkan berbagai kata kunci yang dapat ditelaah lebih lanjut sebagai topik penelitian populer pada pembahasan pembangunan endogen di Indonesia. Topik penelitian populer dikelompokkan berdasarkan frekuensi kata kunci dan kekuatan link dengan kata kunci lainnya. Beberapa subjek penelitian atau topik hangat tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) *Regional planning* dan *sustainable development*, kata kunci yang paling sering muncul dalam penelitian terkait pembangunan endogen di Indonesia. Kedua kata kunci menjadi isu terkini di mana dalam perencanaan wilayah dapat mengintegrasikan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan yang bersinergi dengan pemanfaatan faktor endogen suatu wilayah.
- 2) *Innovation*, *economic* dan *economic and social effect*. Inovasi yang muncul pada umumnya berkaitan dengan bidang ekonomi melalui pengembangan proses bisnis, pemanfaatan teknologi dan perbaikan tata kelola dengan memanfaatkan kekuatan lokal untuk meningkatkan daya saing, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial masyarakat.

- 3) *Local government, decentralization dan institutional development*. Pembangunan endogen seringkali dikaitkan dengan kebijakan desentralisasi yang dapat mendorong pemerintah lokal atau daerah untuk memperkuat kelembagaan dalam mengelola potensi lokal secara efektif.
- 4) *Economic development dan Southeast Asia*, interaksi antara faktor eksogen seperti jejaring ataupun investasi dengan faktor-faktor endogen dalam pembangunan wilayah untuk melihat sinergitas dari kedua faktor tersebut.

3.6. Analisis Klaster

Gambar 8 mengilustrasikan 7 (tujuh) klaster terkait penelitian faktor pembangunan endogen di Indonesia. Klaster dibentuk dikategorikan melalui analisis kekuatan dari setiap kata kunci yang memiliki keeratan hubungan satu sama lain. Secara umum akan dibahas klaster-klaster tersebut melalui 4 (empat) pandangan utama yaitu tujuan, faktor pendorong, metode penelitian dan lokasi (Wimbadi & Djalante, 2020), serta pembahasan tema dari masing-masing klaster pada jenis setiap kata kunci yang berhubungan erat. Berdasarkan analisis terhadap 7 (tujuh) klaster, analisis yang memiliki kekuatan paling tinggi terdapat pada klaster 1 dan klaster 5 yang akan dibahas lebih lanjut secara lebih menyeluruh.

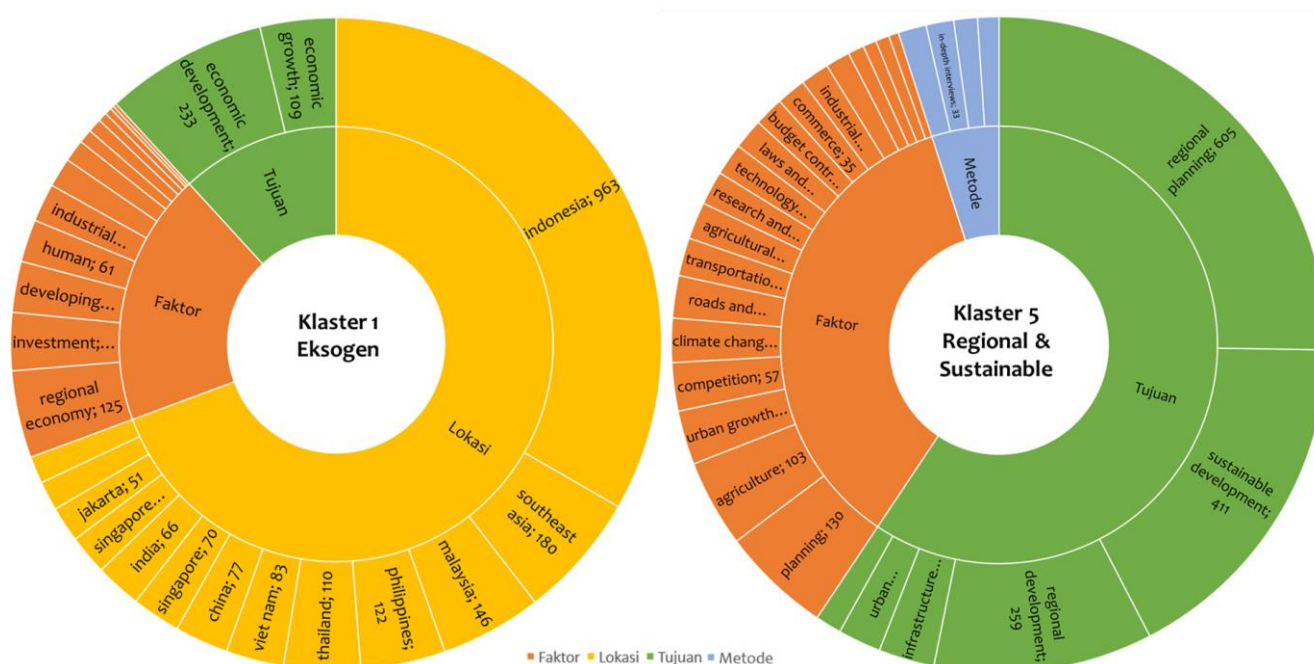


Gambar 8. Peta Visualisasi Klaster Kata Kunci Faktor Pembangunan Endogen di Indonesia

3.6.1 Klaster 1 : Pengembangan Ekonomi Indonesia di ASEAN

Pada klaster 1 hampir sebagian besar membahas mengenai lokasi yang berfokus pada Indonesia negara-negara di ASEAN, China, dan India (lihat Gambar 9). Berdasarkan total kekuatan yang dimiliki dari setiap klaster, klaster 1 (satu) memiliki kekuatan yang paling tinggi dibandingkan dengan klaster lainnya menandakan dengan topik ini memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap pembangunan endogen di Indonesia. Terdapat temuan yang menarik pada klaster 1 (satu) baik dari aspek lokasi, faktor dan tujuan menunjukkan ciri ciri aspek pembangunan eksogen yang kental ditunjukkan melalui kata kunci yang sering muncul dari berupa investasi, sumber daya manusia, perkembangan industri, ekspor, perdagangan, globalisasi, kebijakan asing, dan daya saing serta finansial krisis (lihat Gambar 9). Kondisi ini menunjukkan pembangunan ekonomi suatu wilayah merupakan proses yang kompleks dan memiliki banyak sisi yang

melibatkan interaksi yang rumit antara faktor eksogen dan endogen. Faktor eksogen, seperti kondisi pasar global, kebijakan nasional, dan guncangan eksternal, dapat berdampak besar pada lintasan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sebaliknya, faktor endogen, termasuk modal manusia, ekosistem kewirausahaan, kemampuan teknologi, dan kerangka kelembagaan suatu wilayah, juga penting dalam membentuk lintasan ekonominya. Bertentangan dengan pandangan bahwa faktor eksogen dan endogen dapat dipisahkan dengan jelas, penelitian menunjukkan bahwa kedua rangkaian faktor ini saling terkait erat dan tidak dapat dengan mudah dipisahkan (Alimuradov, 2021; López-Bazo et al., 2004). Para pembuat kebijakan harus dengan hati-hati menavigasi interaksi antara faktor-faktor eksogen dan endogen untuk mendorong pembangunan ekonomi regional yang berkelanjutan dan inklusif. Topik ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lanjutan oleh para peneliti.



Gambar 9. Perbandingan Kluster 1 dan Kluster 5 (Kluster Terkuat)

Temuan kunci dari analisis bibliometrik ini menggarisbawahi bahwa pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah proses kompleks yang melibatkan interaksi rumit antara faktor eksogen dan endogen, dan keduanya tidak dapat dipisahkan secara jelas. Hal ini merupakan sebuah *insight* krusial yang memperkaya sekaligus menantang teori pembangunan endogen yang ada, yang seringkali cenderung menekankan aspek internal secara dominan. Penemuan ini secara implisit mengindikasikan perlunya pergeseran menuju kerangka kerja yang lebih terintegrasi, yang secara eksplisit mempertimbangkan dan memodelkan interaksi dinamis antara kemampuan internal suatu wilayah (modal manusia, inovasi, kepemimpinan, dan lain-lain.) dengan pengaruh eksternal (kondisi pasar global, investasi asing, kebijakan nasional, dan lain-lain.).

Secara khusus, kuatnya kehadiran faktor eksogen pada Kluster 1 ("Pengembangan Ekonomi Indonesia di ASEAN") melalui kata kunci seperti investasi, ekspor, dan globalisasi, menunjukkan bahwa pembuat kebijakan harus dengan hati-hati menavigasi interaksi ini untuk mendorong pembangunan ekonomi regional yang berkelanjutan dan inklusif. Ini berarti merumuskan kebijakan yang tidak hanya fokus pada penguatan kapasitas internal, tetapi juga secara strategis memanfaatkan peluang dari eksternal, seperti menarik investasi yang tepat dan berpartisipasi dalam perdagangan internasional, sambil tetap melindungi dan memberdayakan potensi serta kearifan lokal. Temuan ini juga membuka jalan bagi peluang penelitian masa depan yang signifikan. Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada pengembangan model analitis dan kerangka konseptual yang mampu mengintegrasikan faktor endogen dan eksogen secara lebih

efektif. Misalnya, studi dapat mengeksplorasi bagaimana kebijakan spesifik dapat mengoptimalkan sinergi antara investasi asing langsung (faktor eksogen) dengan inovasi lokal (faktor endogen), atau bagaimana modal sosial (endogen) dapat memitigasi dampak negatif dari guncangan ekonomi global (eksogen). Penelitian juga dapat menyelidiki mekanisme di mana kebijakan nasional (eksogen) dapat secara optimal mendukung penguatan kelembagaan lokal (endogen) untuk mencapai pembangunan yang lebih *resilient* dan merata.

3.6.2 Klaster 2: Upaya Berkelanjutan dalam Pemerintah Daerah

Pada Klaster 2, para peneliti memilih kata kunci dengan kekuatan tertinggi seperti *Sunda Isles* (129), *sustainability* (70), dan *local government* (68). Kata kunci ini mencerminkan fokus penelitian yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan melalui berbagai perspektif, termasuk strategi pembangunan infrastruktur, pengembangan institusi, dan pengembangan pariwisata berbasis komunitas lokal. Penekanan pada *Sunda Isles* menunjukkan perhatian khusus terhadap wilayah-wilayah di Kepulauan Sunda yang memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam pendekatan pembangunan berkelanjutan. Lokasi-lokasi seperti Yogyakarta, Jawa Barat, dan Kepulauan Sunda disebutkan sebagai area studi utama, memperlihatkan bagaimana pendekatan ini diterapkan dalam konteks geografis yang spesifik dan beragam, sesuai dengan karakteristik lokal masing-masing wilayah.

3.6.3 Klaster 3: Kebijakan Publik dalam Desentralisasi dan Pendekatan Tata Kelola Pemerintah

Pada Klaster 3 pembahasan kata kunci berfokus pada *public policy* (121), *decentralization* (107), dan *governance approach* (69), yang mencerminkan perhatian pada isu-isu kebijakan publik dan tata kelola pemerintahan yang efektif. Faktor utama yang mendukung pembahasan ini meliputi partisipasi masyarakat, komunikasi, keterlibatan pemangku kepentingan, otonomi, dan pemberdayaan, yang dianggap sebagai elemen penting dalam menciptakan sistem pemerintahan yang inklusif dan responsif. Penelitian dalam klaster ini menggunakan metode seperti *governance approach* dan *risk assessment* untuk mengidentifikasi tantangan serta peluang dalam implementasi kebijakan dan desentralisasi dalam meningkatkan efektivitas tata kelola serta memberdayakan komunitas lokal.

3.6.4 Klaster 4: Pengelolaan Zona Pesisir Terpadu, Perlindungan Lingkungan dan Kehutanan

Penelitian dengan kata kunci *coastal zone management* (87), *environmental protection* (80), dan *forestry* (74) menyoroti upaya pengelolaan kawasan pesisir, perlindungan lingkungan, dan konservasi hutan sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan. Faktor utama yang mendukung penelitian ini meliputi aspek konservasi dan ekosistem, yang menjadi landasan dalam menjaga keseimbangan alam dan keberlanjutan sumber daya. Metode yang digunakan, seperti *strategic approach*, pelatihan (*training*), dan pengembangan kapasitas (*capacity building*), bertujuan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam mengelola sumber daya alam secara efektif. Lokasi penelitian mencakup Australia dan Kepulauan Sunda, yang memberikan perspektif komparatif antara kawasan dengan karakteristik ekosistem yang berbeda, namun menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan lingkungan dan konservasi sumber daya pesisir serta kehutanan.

3.6.5 Klaster 5: Perencanaan Wilayah, Pembangunan Berkelanjutan dan Pembangunan Wilayah

Pada Klaster 5 (lima) masuk kategori kedua terkuat dalam topik faktor pembangunan endogen di Indonesia, fokus penelitian berkisar pada perencanaan wilayah, pembangunan berkelanjutan, dan pembangunan wilayah, yang tercermin melalui kata kunci seperti *regional development* (605) dan *sustainable development* (411) (lihat Gambar 9). Penelitian ini menekankan pentingnya faktor-faktor utama seperti pengembangan sektor pertanian, infrastruktur, penelitian dan pengembangan (R&D), pendidikan tinggi, dan transfer teknologi dalam mendukung pembangunan wilayah secara berkelanjutan. Metode yang sering digunakan mencakup wawancara mendalam (*in-depth interviews*) dan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tantangan dalam perencanaan pembangunan. Meskipun

lokasi spesifik tidak disebutkan, klaster ini memberikan wawasan strategis yang relevan untuk diterapkan di berbagai konteks wilayah, khususnya dalam mendorong integrasi antara pengembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Investasi pada sektor-sektor ini tidak hanya menciptakan eksternalitas positif dan efek *spillover* yang mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat kemampuan adaptif dan daya saing wilayah secara internal, yang merupakan esensi dari pembangunan endogen yang berkelanjutan.

3.6.6 Klaster 6: Ekonomi, Inovasi dan Dampak Ekonomi dan Sosial

Klaster 6 (enam) memiliki kata kunci dengan kekuatan tertinggi ada pada *economics* (296), *innovation* (184) dan *economic and social effects* (184) yang fokus mengkaji peran inovasi dalam mendorong perkembangan ekonomi di daerah pedesaan, dengan lokasi penelitian seputar Jawa Tengah. Fokus utama dalam klaster ini adalah pemahaman tentang kepemimpinan, pengembangan desa, dan modal sosial berinteraksi saling mempengaruhi dan memberikan dampak ekonomi dan sosial. Dalam menganalisis hubungan ini, metode analisis ekonomi dan regresi, survei, serta pemodelan persamaan struktural digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai bagaimana inovasi dan faktor-faktor sosial berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan pedesaan.

3.6.7 Klaster 7: Negara Berkembang, Asia dan Urbanisasi

Klaster 7 (tujuh) mengkaji dinamika urbanisasi di negara-negara berkembang di kawasan Asia dan Eurasia, serta fenomena ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, modal manusia, migrasi, dan kebijakan ekonomi regional. Dalam konteks ini, *Human Development Index* (HDI) berperan penting dalam mengukur perkembangan sosial dan ekonomi yang terjadi akibat urbanisasi. Pendekatan pembangunan yang diadopsi menekankan pada potensi lokal, kemandirian, dan inovasi yang berbasis pada sumber daya internal, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Metode panel data digunakan untuk menganalisis variabel-variabel ini dalam melihat dampaknya terhadap pengembangan wilayah dan kebijakan ekonomi yang efektif di kawasan tersebut.

3.7. Peluang dan tantangan

Praktik pembangunan endogen melalui pemanfaatan faktor lokal dalam pembangunan wilayah di Indonesia sudah banyak diteliti walaupun sifatnya berupa kasus per kasus. Beberapa artikel telah membahas mengenai faktor endogen berupa inovasi (Gumulya et al., 2023; Hilmawan et al., 2023; Patria et al., 2020; Witjaksono et al., 2020), kepemimpinan (Kusmulyono et al., 2024; Pratiwi & Juerges, 2022; Suaedi et al., 2023), modal manusia (Chatani, 2012; Windhani et al., 2023), institusi (Feng & Yu, 2020; Nurlambang, 2020) dan modal sosial (Seftyono et al., 2018). Namun, topik pembangunan endogen di Indonesia secara komprehensif dan eksplisit masih relevan untuk dapat dibahas hingga saat ini dan dapat menjadi peluang keterbaruan penelitian. Penelitian yang ada saat ini umumnya cenderung terfragmentasi, di mana penelitian pembangunan endogen sering bersifat sektoral atau parsial tanpa melihat keterkaitan antar-aspek seperti kelembagaan, modal sosial, dan inovasi secara holistik. Kesenjangan signifikan ini menghambat perumusan strategi pembangunan yang benar-benar terintegrasi. Di samping itu, faktor yang tidak banyak muncul dalam penelitian, seperti jejaring antar aktor dalam konteks internal, merupakan peluang penelitian yang krusial. Jejaring ini tidak hanya menjadi elemen penting dalam memastikan sinergi antar faktor endogen, tetapi juga memiliki implikasi kebijakan yang mendalam: tanpa jejaring yang kuat, pengambilan keputusan cenderung lebih rentan terhadap intervensi elite politik dan bias kebijakan yang tidak berpihak pada potensi lokal. Mengingat kekayaan budaya, adat-istiadat, dan *local wisdom* Indonesia, penelaahan jejaring ini akan membuka pemahaman baru tentang bagaimana *social capital* dapat memitigasi risiko politik dan mendorong pembangunan endogen yang lebih inklusif.

Dalam pengembangan penelitian pembangunan endogen terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan secara lebih rinci. Dinamika politik di Indonesia mempengaruhi aspek kelembagaan dan kepemimpinan yang berdampak pada kebijakan pemerintah. Kebijakan yang dihasilkan melalui keputusan politik dapat memberikan dampak positif ataupun negatif dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pembangunan berbasis potensi lokal. Tantangan utama dalam konteks politik adalah ketika adanya intervensi politik dan kepentingan elit terhadap faktor endogen seperti kepemimpinan, kelembagaan, modal sosial dan inovasi yang dapat menimbulkan bias dalam penelitian karena potensi lokal yang sebenarnya menjadi terabaikan. Hasil tinjauan bibliometrik yang menunjukkan minimnya pembahasan mengenai jejaring antar aktor internal menegaskan pentingnya kebijakan yang mendorong penguatan relasi antar pemangku kepentingan di tingkat lokal sebagai salah satu upaya untuk mengurangi intervensi politik elit. Memperkuat jejaring antar aktor tidak hanya akan mengurangi ketergantungan terhadap kekuatan keputusan politik, tetapi juga meningkatkan ketahanan sistem pembangunan dalam menghadapi perubahan dinamika politik.

4. KESIMPULAN

Tren publikasi mengenai faktor pembangunan endogen di Indonesia meningkat pada beberapa dekade terakhir. Negara-negara di Asia menjadi kontributor utama dalam dokumen penelitian pembangunan endogen di Indonesia. Dari aspek *author* kontributor terbanyak berasal dari Indonesia, Australia, Amerika Serikat, dan Malaysia. Berdasarkan aspek *co-citation* Firman, T dan Hill, H menjadi titik sentral referensi yang sering digunakan dalam penelitian pembangunan endogen di Indonesia. Ditinjau dari aspek kata kunci, “innovation”, “leadership”, dan “human capital” menjadi kata kunci yang paling sering muncul, mencerminkan perhatian besar terhadap peran inovasi, kepemimpinan, dan modal manusia dalam mendorong pembangunan wilayah berbasis potensi lokal. Tren penelitian di Indonesia cenderung lebih banyak membahas mengenai isu pembangunan berkelanjutan dalam perencanaan wilayah dan pengembangan inovasi di bidang ekonomi yang berdampak pada aspek ekonomi dan sosial.

Pada penelitian ini ditemukan 7 (tujuh) klaster yang merepresentasikan kelompok-kelompok topik penelitian faktor-faktor pembangunan endogen yang dilakukan di Indonesia. Ditemukan sebuah temuan yang menarik, salah satunya terkait faktor pembangunan endogen di Indonesia yang tidak dapat dipisahkan dengan faktor pembangunan eksogen. Faktor pembangunan eksogen yang ada masih mendominasi penelitian tentang pengembangan wilayah Indonesia, walaupun setiap faktor-faktor pembangunan endogen seperti institusi, modal manusia, inovasi, jaringan, modal sosial, R&D, kewirausahaan telah menjadi topik yang digunakan dalam faktor pembangunan endogen, namun dari segi kekuatan masih belum dapat menyaingi kuatnya faktor-faktor pembangunan eksogen di Indonesia seperti topik investasi, perdagangan internasional, ekspor, globalisasi dan lain sebagainya. Fenomena ini merupakan *insight* krusial yang memperkaya sekaligus menantang teori pembangunan endogen, yang seringkali cenderung menekankan aspek internal secara dominan.

Implikasi bagi pengembangan pengetahuan adalah kebutuhan untuk mengembangkan model dan teori yang secara eksplisit mengintegrasikan interaksi dinamis antara kekuatan internal dan eksternal. Bagi kebijakan pembangunan, temuan ini menyarankan pergeseran menuju strategi yang tidak hanya memberdayakan potensi lokal, tetapi juga secara cerdas menavigasi dan memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal, sambil melindungi kearifan dan konteks lokal dari intervensi yang kontraproduktif. Meskipun demikian, tantangan seperti fragmentasi penelitian dan potensi bias politik harus diatasi untuk memastikan hasil penelitian yang lebih representatif dan aplikatif. Penelitian ini membuka jalan bagi studi masa depan yang lebih holistik, mengeksplorasi keterkaitan seluruh faktor pembangunan (termasuk jejaring antar aktor yang belum banyak diteliti secara eksplisit) untuk memperkuat basis ilmiah perencanaan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

5. REFERENSI

- Alimuradov, M. (2021). Interregional Competition for Strategic Economic Factors. *Strategizing: Theory and Practice*, 2021(2), 163. DOI: <https://doi.org/10.21603/2782-2435-2021-1-2-163-172>.
- Amalia, E. F., & Suharso, P. (2024). Pemetaan Artikel Jurnal Go Green di Universitas Diponegoro: Analisis Bibliometrik dengan Visualisasi VOSviewer. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 10(1), 54-70. DOI: <https://doi.org/10.20961/jpi.v10i1.78336>.
- Baas, J., Schotten, M., Plume, A., Côté, G., & Karimi, R. (2020). Scopus as a curated, high-quality bibliometric data source for academic research in quantitative science studies. *Quantitative Science Studies*, 1(1), 377–386. DOI: https://doi.org/10.1162/qss_a_00019.
- Barca, F., McCann, P., & Rodríguez-Pose, A. (2012). The case for regional development intervention: Place-based versus place-neutral approaches. *Journal of Regional Science*, 52(1), 134–152. DOI: <https://doi.org/10.1111/j.1467-9787.2011.00756.x>.
- Chatani, K. (2012). Human Capital and Economic Development. In H. Hill, M. E. Khan, & J. Zhuang (Eds.), *Diagnosing the Indonesian Economy: Toward Inclusive and Green Growth* (pp. 275–300). chapter, Anthem Press. DOI: <https://doi.org/10.7135/UPO9781843313786.010>.
- D'arcy, É., & Guissani, B. (1996). Local economic development: Changing the parameters? *Entrepreneurship and Regional Development*, 8(2), 159–178. DOI: <https://doi.org/10.1080/08985629600000010>.
- Feng, Y., & Yu, X. (2020). The impact of institutions on financial development: Evidence from East Asian countries. *Australian Economic Papers*, 60(1), 122–137. DOI: <https://doi.org/10.1111/1467-8454.12196>.
- Fonseca, B. de P. F. E., Sampaio, R. B., Fonseca, M. V. de A., & Zicker, F. (2016). Co-authorship network analysis in health research: Method and potential use. *Health Research Policy and Systems*, 14(1), 1–10. DOI: <https://doi.org/10.1186/s12961-016-0104-5>.
- Fukuyama, F. (1995). Social Capital and the Global Economy. *Foreign Affairs*, 74(5), 89–103. DOI: <https://doi.org/10.2307/20047302>.
- Grossman, G. M., & Helpman, E. (1991). Trade, knowledge spillovers, and growth. *European Economic Review*, 35(2–3), 517–526. DOI: [https://doi.org/10.1016/0014-2921\(91\)90153-A](https://doi.org/10.1016/0014-2921(91)90153-A).
- Gumulya, D., Purba, J. T., Hariandja, E. S., & Pramono, R. (2023). Cultural Product Design as a Key Strategy for Innovation Capability Development: Evidence from Indonesian Creative Social Enterprises. *Archives of Design Research*, 36(1), 21–40. DOI: <https://doi.org/10.15187/ADR.2023.02.36.1.21>.
- Harsono, I., & Tarmidi, D. (2024). Analisis Bibliometrik tentang Perkembangan Penelitian tentang Ekonomi Berbasis Pengetahuan. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(02), 92–100. DOI: <https://doi.org/10.58812/sek.v2i02.357>.
- Hilmawan, R., Aprianti, Y., Yudaruddin, R., Anggraini Bintoro, R. F., Suharsono, Fitrianto, Y., & Wahyuningsih, N. (2023). Public sector innovation in local government and its impact on development outcomes: Empirical evidence in Indonesia. *Heliyon*, 9(12), e22833. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22833>.
- Hou, L., Pan, Y., & Zhu, J. J. H. (2021). Impact of scientific, economic, geopolitical, and cultural factors on international research collaboration. *Journal of Informetrics*, 15(3), 101194. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.joi.2021.101194>.
- Juhro, S. M., & Trisnanto, B. (2018). Paradigma dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia (Endogenous Paradigm and Growth Model for Indonesian Economy). DOI: <https://doi.org/10.2139/ssrn.3787174>.
- Kusmulyono, M. S., Dhewanto, W., & Famiola, M. (2024). The Role of Entrepreneurial Leadership to Rural Development and Resilience in Indonesia. *International Journal of Rural Management*, 20(2), 271–288. DOI: <https://doi.org/10.1177/09730052231213165>.
- Leasiwal, T. C. (2013). The Analysis of Indonesia Economic Growth: A Study in Six Big Islands in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 16(1), 1–12. DOI: <https://doi.org/10.14414/jebav.v16i1.121>.
- López-Bazo, E., Vayá, E., & Artís, M. (2004). Regional externalities and growth: Evidence from European regions. *Journal of Regional Science*, 44(1), 43–73. DOI: <https://doi.org/10.1111/j.1085-9489.2004.00327.x>.
- Lucas, R. E. (1988). On the mechanics of economic development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3–42. DOI: [https://doi.org/10.1016/0304-3932\(88\)90168-7](https://doi.org/10.1016/0304-3932(88)90168-7).
- Nurlambang, T. (2020). Geographic and institution matters in achieving sustainable development in Indonesia. In *Dilemmas of Regional and Local Development* (pp. 72–85). DOI: <https://doi.org/10.4324/9780429433863-6>.
- Okoli, C. (2015). A Guide to Conducting a Standalone Systematic Literature Review. *Communications of the Association for Information Systems*, 37(1), 879–910. DOI: <https://doi.org/10.17705/1cais.03743>.
- Parjiono, Beg, A. B. M. R. A., & Monypenny, R. (2013). The driving forces of the level and the growth rate of real per capita income in Indonesia. *Applied Economics*, 45(17), 2389–2400. DOI: <https://doi.org/10.1080/00036846.2012.665599>.

- Partnership for Australia-Indonesia Research (PAIR). (2020). *PAIR Annual Report 2019-2020*.
- Partnership for Australia-Indonesia Research (PAIR). (2022). *PAIR Annual Report 2021-2022*.
- Patria, D., Usmanij, P. A., & Ratten, V. (2020). Pathway of Small Traditional Industry in a Developing Country Toward Sustainability: A Review of Innovations Development of the Furniture Cluster Industry in Jepara, Indonesia. *Entrepreneurship as Empowerment: Knowledge Spillovers and Entrepreneurial Ecosystems*, 81–99. DOI: <https://doi.org/10.1108/978-1-83982-550-720201007>.
- Pratiwi, S., & Juerges, N. (2022). Addressing energy injustice in rural landscapes: Community leadership, indigenous villages, and micro-hydro diffusion in Indonesia. *Energy Research and Social Science*, 85, 102395. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2021.102395>.
- Putera, P. B., Suryanto, S., Ningrum, S., Widianingsih, I., & Rianto, Y. (2022). Increased Number of Scopus Articles from Indonesia from 1945 To 2020, an Analysis of International Collaboration, and a Comparison with other Asean Countries from 2016 to 2020. *Science Editing*, 9(1), 62–68. DOI: <https://doi.org/10.6087/KCSE.265>.
- Putnam, R. D., Leonardi, R., & Nonetti, R. Y. (1994). *Making Democracy Work: Civic Tradition and Modern Italy*. Princeton University Press. DOI: <https://doi.org/10.2307/j.ctt7s8r7>.
- Riesenberg, L. A., & Justice, E. M. (2014). Conducting a successful systematic review of the literature, part 1. *Nursing*, 44(4), 13-17. DOI: <https://doi.org/10.1097/01.NURSE.0000444728.68018.ac>.
- Romer, P. M. (1986). Increasing Returns and Long-Run Growth. *Journal of Political Economy*, 94(5), 1002–1037. DOI: <https://doi.org/10.1086/261420>.
- Seftyono, C., Luthfi, M., Rahayu, A. M., & Alam, U. M. (2018). Accelerating Rural Development in Central Java Indonesia: Connecting Leadership, Social Capital and Policy in Local Context. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175, 012185. DOI: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012185>.
- Stimson, R. J., Stough, R. R., & Roberts, B. H. (2006). Regional Economic Development. In *Regional Economic Development: Analysis and Planning Strategy* (Issue April). Springer Berlin Heidelberg. DOI: <https://doi.org/10.1007/3-540-34829-8>.
- Stough, R. R. (2001). *Endogenous Growth Theory and the Role of Institutions in Regional Economic Development* (pp. 17–48). DOI: https://doi.org/10.1007/978-3-642-59570-7_2.
- Stough, R. R., Stimson, R. J., & Nijkamp, P. (2011). An Endogenous Perspective on Regional Development and Growth. In *Advances in Spatial Science* (Vol. 68, pp. 3–20). Springer, Berlin, Heidelberg. DOI: https://doi.org/10.1007/978-3-642-17940-2_1.
- Suaedi, F., Raharja, W. T., & Ningrum, A. P. (2023). The Social Embeddedness of Leadership: Unfolding the Trajectories of Individual Policy Capacity in Regional Development in East Java, Indonesia. *Millennial Asia*. DOI: <https://doi.org/10.1177/09763996231194741>.
- Wagner, C. S., Whetsell, T. A., & Leydesdorff, L. (2017). Growth of international collaboration in science: revisiting six specialties. *Scientometrics*, 110(3), 1633–1652. DOI: <https://doi.org/10.1007/s11192-016-2230-9>.
- Wibowo, C. A., Anindya, A. I., & Widya, K. S. (2024). Mengungkap Pembangunan Kota Berkelanjutan: Studi Bibliometrik pada Infrastruktur Energi Terbarukan Perkotaan. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 20(2), 190–206. DOI: <https://doi.org/10.14710/pwk.v20i2.55876>.
- Wimbadi, R. W., & Djalante, R. (2020). From decarbonization to low carbon development and transition: A systematic literature review of the conceptualization of moving toward net-zero carbon dioxide emission (1995–2019). *Journal of Cleaner Production*, 256, 120307. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120307>.
- Windhani, K., Purwaningsih, Y., Mulyaningsih, T., Samudro, B. R., & Hardoyono, F. (2023). Human Capital and Regional Economic Growth in Indonesia: A Spatial Analysis Approach. *Indonesian Journal of Geography*, 55(3), 473–487. DOI: <https://doi.org/10.22146/ijg.88241>.
- Witjaksono, J., Rawung, J. B. M., Indrasti, R., & Tan, S. S. (2020). Role of the Innovation System in Supporting Regional Agriculture Development: Evidence from Southeast Sulawesi Province Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(5), 78–89. DOI: <https://doi.org/10.36941/ajis-2020-0087>.
- Xue, E., Li, J., & Li, X. (2021). Sustainable development of education in rural areas for rural revitalization in China: A comprehensive policy circle analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 13(23), 13101. <https://doi.org/10.3390/su132313101>.
- Zilibotti, F., Aghion, P., Howitt, P., & Garcia-Penalosa, C. (1999). Endogenous Growth Theory. *The Canadian Journal of Economics / Revue Canadienne d'Economie*, 32(5), 1338. DOI: <https://doi.org/10.2307/136487>.